

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

##### **3.1.1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014).

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu:

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang variabelnya diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi (Sarwono, 2006). Adapun variabel independen dalam penelitian adalah:

- 1) Insentif ( $X_1$ )
- 2) Pengawasan ( $X_2$ ).
- 3) Sanksi hukum ( $X_3$ )

b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel tergantung adalah variabel yang diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh

yang disebabkan oleh variabel bebas (Sarwono, 2006). Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah: Disiplin kerja (Y).

### **3.1.2. Devinisi operasional Variabel**

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberi arti atau menspesifikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Sugiyono, 2014). Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

#### **1. Insentif ( $X_1$ )**

Insentif merupakan kontra prestasi terhadap penggunaan tenaga atau jasa yang telah diberikan oleh tenaga kerja (Wibowo, 2012).

Sekala yang digunakan adalah sekala Likert dari nilai 1 sampai dengan 5 dari Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Netral, Setuju dan Sangat Setuju. Menurut (Sutrisno, 2010) indikator Insentif antara lain:

- a. Gaji
- b. Kompensasi
- c. Fasilitas
- d. Tunjangan kesehatan

#### **2. Pengawasan ( $X_2$ )**

Pengawasan adalah tindakan untuk memelihara kedisiplinan melalui proses usaha pengamatan dan evaluasi pelaksanaan kerja dengan membandingkan pelaksanaan aktual dengan apa yang

diharapkan serta mengambil tindakan yang perlu apabila terjadi penyimpangan Terry (2006).

Skala yang digunakan adalah skala Likert dari nilai 1 sampai dengan 5 dari Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Netral, Setuju dan Sangat Setuju.

Indikator menurut Ranupandoyo (2007) Pengawasan antara lain:

- a. Menetapkan standar peraturan.
- b. Mengadakan penilaian atau pengukuran
- c. Membandingkan pelaksanaan pekerjaan dengan standar secara rutin.
- d. Mengambil tindakan perbaikan.

### 3. Sanksi hukum (X3)

Sanksi adalah tindakan memberi hukuman kepada pelanggar kedisiplinan disebut dengan tindakan pendisiplinan Handoko (2010).

Skala yang digunakan adalah skala Likert dari nilai 1 sampai dengan 5 dari Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Netral, Setuju dan Sangat Setuju.

Rivai dan Jauvani (2014) indikator pemberian sanksi, antara lain:

- a. Memberikan peringatan.
- b. Melakukan dengan segera hukuman ketika tindakan indiscipliner dilakukan.
- c. Memberikan hukuman secara konsisten.

- d. Memberikan hukuman secara adil (tidak membeda-bedakan).

#### 4. Disiplin kerja (Y).

Disiplin kerja adalah keadaan dan kesediaan seseorang secara sadar untuk menaati dan melaksanakan semua peraturan yang berlaku. Indikator disiplin kerja karyawan pada penelitian ini menggunakan teori Moekijat (2010)

Skala yang digunakan adalah skala Likert dari nilai 1 sampai dengan 5 dari Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Netral, Setuju dan Sangat Setuju. Moekijat (2010), indikator dari disiplin kerja adalah:

- a. Tingkat absensi atau kehadiran karyawan.
- b. Ketaatan terhadap peraturan.
- c. Kepatuhan atau kewajiban terhadap pemerintah.
- d. Ketaatan terhadap jam kerja.
- e. Kepatuhan berpakaian seragam.
- f. Kepatuhan terhadap penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kantor.
- g. Bekerja sesuai prosedur.

### **3.2. Jenis dan Sumber Data**

#### **3.2.1. Data Primer**

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk kompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau responden yaitu orang yang dijadikan objek penelitian (Sarwono, 2006). Data primer diperoleh

dari hasil pengisian kuesioner oleh responden mengenai data yang akan dianalisis.

### **3.2.2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari sumber-sumber lain yang digunakan untuk melengkapi data primer dalam menyusun laporan penelitian.

## **3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

### **3.3.1. Populasi**

Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan (Nazir, 2011). Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulannya”.

Jadi, yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan obyek yang menjadi sasaran penelitian, baik itu seluruh anggota, sekelompok orang, kejadian atau obyek yang telah dirumuskan secara jelas dan memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang sama. Dengan demikian yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan obyek yang menjadi sasaran penelitian yaitu keseluruhan Pegawai Negeri Sipil (BPKAD) Jepara yang berjumlah 89 pegawai.

### **3.3.2. Sampel**

Sampel merupakan bagian yang menjadi obyek sesungguhnya dari sebuah penelitian, sedang metodologi untuk memilih dan mengambil individu-individu masuk kedalam sampel yang representatif disebut sampling (Soeratno, 2003). Adapun metode pengambilan sampel adalah “sensus” apabila jumlah populasinya kurang dari 200 maka seluruh jumlah populasi dijadikan sebagai sampel sensus (Sugiyono, 2014). Dengan populasi yang berjumlah 89 pegawai maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi tersebut.

### **3.3.3. Metode Pengambilan Sampel**

Mengingat seluruh populasi dijadikan sampel maka metode pengambilan sampel adalah sampling sensus. Sampling sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014). Hal ini sering digunakan untuk penelitian dengan jumlah sampel dibawah 200 orang, atau untuk penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sedikit atau kecil.

## **3.4. Metode Pengumpulan Data**

### **3.4.1. Metode Survey**

Survey yang digunakan adalah melalui kuesioner. Kuesioner didefinisikan sebagai suatu metode pengumpulan data yang merupakan respon tertulis dari responden terhadap sejumlah pernyataan atau pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya (Sekaran, 2006). Teknik

pengumpulan data dengan kuesioner dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada karyawan penyuluh balai pengelolaan hutan wilayah IIPatiyang diberikan pertanyaan untuk dijawab, kemudian responden memilih alternatif jawaban yang sudah disediakan sehingga responden tidak diberi kesempatan menjawab diluar jawaban yang telah disediakan.

#### **3.4.2. Metode Studi Pustaka**

Metode ini dilakukan dengan membaca literatur/buku-buku relevan yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan (Kuncoro, 2003).

#### **3.5. Metode Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan komputerasi program SPSS 20 (Statistical Product and Service Solution) karena program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya (Sugianto, 2007).

##### ***3.5.1. Editing***

*Editing* adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data lapangan (Bungin, 2013). Kegiatan ini menjadi penting karena kenyataanya bahwa data yang terhimpun kadang kala belum memenuhi harapan peneliti, ada di antaranya kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, berlebihan, bahkan terlupakan. Proses editing

yang paling baik adalah dengan teknik silang, yaitu seorang peneliti atau *field worker* memeriksa hasil pengumpulan data peneliti lain dan sebaliknya pada suatu kegiatan penelitian tertentu.

### **3.5.2. Coding (Pengkodean)**

*Coding* adalah pemberian identitas terhadap data yang telah di edit agar memiliki arti tertentu pada saat di analisis (Bungin, 2013). Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

### **3.5.3. Pemberian skor atau nilai**

Untuk mendapatkan data kuantitatif, digunakan skala Likert yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang digolongkan ke dalam lima tingkatan sebagai berikut (Sugiyono, 2014), yaitu:

1. Jawaban SS, diberi skor 5.
2. Jawaban S, diberi skor 4.
3. Jawaban N, diberi skor 3.
4. Jawaban TS, diberi skor 2.
5. Jawaban STS, diberi skor 1.

### **3.5.4. Tabulasi**

Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan



tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan. Tabel hasil tabulasi dapat berbentuk:

- a. Tabel pemindahan, yaitu tabel tempat memindahkan kode-kode dari kuesioner atau pencatatan pengamatan. Tabel ini berfungsi sebagai arsip.
- b. Tabel biasa, adalah tabel yang disusun berdasar sifat responden tertentu dan tujuan tertentu.
- c. Tabel analisis, tabel yang memuat suatu jenis informasi yang telah dianalisa (Hasan,2008).

### **3.6. Metode Analisis Data**

#### **3.6.1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengungkapkan ketepatan gejala yang dapat diukur (Sekaran, 2006). Validitas instrumen penelitian atau tingkat ketepatan instrumen penelitian adalah tingkat kemampuan instrumen penelitian untuk mengungkapkan data sesuai dengan masalah yang hendak diungkapkannya. Hasil penelitian dikatakan valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi di lapangan (Sugiyono, 2014). Dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengukuran dengan membandingkan antara  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

$r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item pertanyaan valid

$r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item pertanyaan tidak valid

$r_{hitung} > r_{tabel}$  tapi negatif, maka item pertanyaan tidak valid

### 3.6.2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran pada obyek yang sama, selain itu uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kemantapan atau konsistensi suatu alat ukur. Reliabilitas suatu pengukuran mencerminkan apakah suatu pengukuran dapat terbebas dari kesalahan (*error*) sehingga memberikan hasil pengukuran yang konsisten pada kondisi yang berbeda dan pada masing-masing butir dalam instrument (Sekaran, 2006). Dalam uji reliabilitas, menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Sekaran (2006) mengklasifikasikan nilai Cronbach's Alpha sebagai berikut:

- a. Nilai Cronbach's Alpha antara 0.80 – 1.0 dikategorikan reliabilitas baik.
- b. Nilai Cronbach's Alpha antara 0.6 – 0.79 dikategorikan reliabilitas dapat diterima.
- c. Nilai Cronbach's Alpha  $< 0.60$  dikategorikan reliabilitas buruk.

### 3.6.3. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2009).

Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat grafik normal Probability Plot. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Jika pada model persamaan regresi mengandung gejala multikolinieritas, berarti terjadi korelasi (mendekati sempurna) antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Suatu model regresi yang bebas multiko sebagai berikut mempunyai nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF (Variance Inflation Faktor) kurang dari 10 (Ghozali, 2009).

### 3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2009) uji heterokedastisitas menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain maka homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Deteksi adanya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik Scatterplot. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika ada pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin) yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

#### 3.6.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan oleh persamaan yang bersifat linear dan melibatkan dua variabel bebas atau lebih untuk digunakan sebagai alat prediksi nilai variabel tergantung (Sarwono, 2006). Adapun bentuk regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

$Y$  = Kinerja Penyuluh

$A$  = Konstanta

$X_1$  = Insentif

$X_2$  = Pengawasan

$X_3$  = Sanksi Hukum

$e$  = Error

### 3.6.5. Uji F

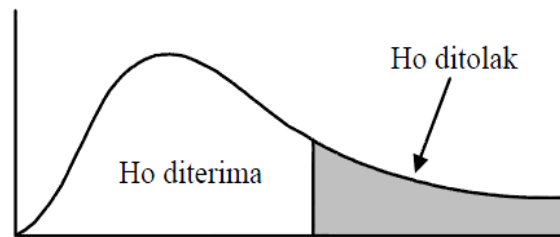
Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian

1. Apabila probabilitas signifikan kurang dari 5% maka hipotesis diterima.
2. Apabila probabilitas signifikan lebih dari 5% maka hipotesis ditolak.

$H_0$  :  $X_1, X_2, X_3 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_0$  :  $X_1, X_2, X_3 \neq 0$  artinya ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.



**Gambar 3.1**

**Uji F**

### 3.6.6. Uji Signifikansi Parameter Individual ( Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).

Kriteria pengujian

$H_0 : X_1, X_2, X_3 = 0$ , Yaitu variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : X_1, X_2, X_3 > 0$ , Yaitu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.



**Gambar 3.2**

**Uji t satu arah**

### 3.6.7. Uji Variabel Dominan

Dalam penelitian ini juga dihitung sumbangan efektif (SE) yang digunakan untuk menguji variable bebas mana yang paling dominan mempengaruhi variable terikat, adapun perhitungannya diperoleh dengan caramenguadratkan koefisien parsial. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$SE = \beta \times \text{person correlation} \times 100\%$$

Adapun perhitungan dan pengujian statistik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 20.0 for windows.

### 3.6.8. Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2009).